

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setiap daerah memiliki potensi dan peluang berdasarkan sumber daya lokal untuk menjadi desa yang mandiri. Meskipun Desa Slamparejo merupakan desa rawan pangan, namun desa ini memiliki potensi untuk mengatasi masalah yang ada di desanya, seperti kemiskinan dan kerawanan pangan. Berikut adalah kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

5.1.1 Kondisi Fisik dan Non fisik Desa Slamparejo Terkait Upaya Menuju Kemandirian Pangan

Kondisi kerawanan pangan yang dialami suatu keluarga disebabkan karena banyak faktor. Menurut Hanafie dalam bukunya pengantar ekonomi pertanian, menyebutkan sebab kerawanan pangan adalah kurang atau tidak adanya akses memperoleh pangan. Akses ini terdiri dari akses fisik dan ekonomi (pendapatan).

Kondisi SDA Desa Slamparejo belum sepenuhnya mendukung upaya pengembangan maupun program menuju desa mandiri pangan. Produksi pertanian pangan lokal Desa Slamparejo, bila digolongkan sesuai golongan pangan dalam PPH, belum cukup dalam ketersediaan penganekaragaman pangan yang berbasis sumber daya lokal. Hal ini disebabkan kurangnya penganekaragaman produksi pangan, yaitu untuk jenis tanaman buah dan sayur. Hasil produksi pangan yang kurang beranekaragam ini menyebabkan rendahnya pola konsumsi penganekaragaman pangan.

Selain itu kondisi struktur tata ruang yang belum mampu mendukung kemudahan masyarakat memperoleh bahan pangan, khususnya masyarakat Dusun Busu. Jalan menuju Dusun Busu memiliki kondisi rusak dan belum terdapat penerangan jalan. Hal ini akan mempengaruhi kemudahan masyarakat menuju ke pusat desa maupun ke desa-desa lainnya. Sedangkan irigasi yang ada tidak dimanfaatkan sepenuhnya oleh masyarakat, akibat kondisi yang rusak dan tidak pernah mendapat perbaikan.

Kondisi irigasi yang rusak menjadi halangan masyarakat Desa Slamparejo untuk mengembangkan potensi sumber daya lahan yang dimiliki dalam menunjang pertanian pangan. Berdasarkan kelas kemampuan lahan untuk kegiatan pertanian di Desa Slamparejo,

kelas D dan E sesuai untuk pengembangan tanaman pangan yang merupakan tanaman setahun dengan luasan adalah 260,23 Ha. Ini merupakan potensi yang dimiliki Desa Slamparejo sebagai area pengembangan penganekaragaman produksi tanaman pangan yang berbasis sumber daya lokal guna meningkatkan ketahanan pangan desa.

Akses ekonomi masyarakat miskin Desa Slamparejo juga belum memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. 30 % KK Desa Slamparejo berada pada tingkat pra sejahtera dan pendapatan masyarakat masih rendah. Pendapatan per kapita masyarakat miskin Desa yang bekerja sebagai buruh tani memiliki pendapatan per hari hanya 8 ribu rupiah. Akibatnya daya beli masyarakat akan pangan rendah. Karena ketika pendapatan kurang, masyarakat lebih memilih mengurangi kebutuhan pangan dari pada kebutuhan lain, seperti biaya sekolah anak. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi pola konsumsi penganekaragaman dan ketahanan pangan masyarakat.

Program desa mandiri pangan, sebagai salah satu upaya di Desa Slamparejo menuju desa mandiri pangan, telah berjalan 2 tahun. Saat ini, program telah menuju tahap pengembangan. Keberadaan program telah memberikan dampak yang cukup baik terutama dalam hal peningkatan pendapatan keluarga miskin. Hal ini dapat dilihat dari data KK miskin yang terus meningkat dari awal penentuan lokasi di Desa Slamparejo yaitu tahun 2009 sampai dengan tahun 2010. Sebelum pelaksanaan program KK miskin mencapai 472 KK dari 1485 KK (32,33%) dan pada tahun 2010 KK miskin ini berkurang menjadi 405 KK dari 1558 KK (25,86%). Masyarakat merasa sangat terbantu dan akan secara aktif mendukung keberhasilan program. Bahkan adanya program lain yang mendukung program desa mandiri pangan telah dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Slamparejo meskipun belum secara maksimal, seperti rumah kompos, lumbung desa, pemanfaatan pekarangan rumah, pengolahan bahan pangan non beras.

Meskipun program telah memberikan dampak positif namun kondisi ketahanan pangan masyarakat dalam waktu 2 tahun setelah adanya program masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat miskin Desa Slamparejo merasa terkadang mengalami kesulitan dalam usaha memperoleh bahan pangan. Akibatnya ada sebagian masyarakat Desa Slamparejo, terutama Dusun Busu, belum mampu menyediakan pola pangan yang beranekaragam sesuai kebutuhan gizi. Selain itu, kebiasaan dan kesadaran masyarakat belum mendukung pola penganekaragaman konsumsi pangan.

5.1.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Kemandirian Pangan Desa Slamparejo Kecamatan Jabung.

Berdasarkan identifikasi partisipasi masyarakat dalam program desa mandiri pangan, masyarakat telah mampu mengelola program sendiri namun program tidak dapat secara penuh diserahkan kepada masyarakat. Pemerintah masih harus mengarahkan dan mendampingi dalam pelaksanaan program melalui pendamping (fasilitator) dan Tim Pangan Desa. Berdasarkan teori Arstein, tingkatan partisipasi masyarakat Desa Slamparejo dalam program desa mandiri pangan adalah *Delegated Power* (Delegasi Wewenang) yaitu Anggota kelompok afinitas mengelola seluruh proaksimapan dengan mendapat penyuluhan, pelatihan serta pendampingan dari Badan Penyuluh dan Pelaksana Pertanian (BKP3). Selain itu, masyarakat Desa Slamparejo telah bekerja sama dengan KAN Jabung dalam pemasaran produksi susu sapi ke perusahaan susu Nestle.

5.1.3 Strategi Pemecahan Masalah Dalam Mendukung Kemandirian Pangan Desa Slamparejo Berdasarkan Hasil Evaluasi Program Dan Peluang Yang Dimiliki.

Berdasarkan potensi dan masalah diatas diketahui beberapa strategi dalam pengembangan desa mandiri pangan di Desa Slamparejo Kabupaten Malang:

1. Pengamanan dan perluasan lahan sawah irigasi, peningkatan mutu intensifikasi lahan, optimalisasi areal pertanian (sesuai kesesuaian lahan) terutama untuk penanaman jenis tanaman sayuran, peningkatan keterampilan masyarakat, pengadaan teknologi pengolahan hasil pangan melalui pengadaan alat dan mesin pertanian untuk pascapanen, serta pembangunan dan pemanfaatan teknologi pertanian untuk menurunkan kehilangan hasil.
2. Perbaikan jalan yang menuju Dusun Busu guna memudahkan akses fisik masyarakat untuk mendukung sistem distribusi pangan dalam menjamin keterjangkauan masyarakat terhadap pangan.
3. Penganekaragaman pangan melalui peningkatan ketersediaan produksi pangan, berupa buah dan sayuran dengan memanfaatkan potensi sumber daya lahan. Selain itu juga melalui perekayasa sosial terhadap pola konsumsi pangan masyarakat meningkat.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk pelaksanaan program desa mandiri pangan di Desa Slamparejo Kabupaten Malang:

1. Bagi Akademisi

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat konsumsi pangan dan gizi masyarakat serta keterkaitan antar wilayah dalam penyediaan pangan.

2. Bagi Masyarakat

Partisipasi aktif dalam mendukung upaya program pengembangan desa mandiri pangan berdasarkan potensi sumberdaya lokal yang dimiliki perlu dipertahankan dan ditingkatkan sehingga nantinya masyarakat mampu secara mandiri mengelola dan mengembangkan potensi desanya guna mendukung kemandirian pangan secara mandiri. Selain itu juga diharapkan adanya kesadaran masyarakat dalam mengatur pola penganeekaragaman konsumsi pangan serta penyediaan cadangan pangan.

3. Bagi Pemerintah

Saran yang diharapkan bagi Pemerintah Kabupaten Malang adalah dapat menjadi bahan masukan untuk mendapatkan strategi pemecahan masalah pelaksanaan program desa mandiri pangan berdasarkan hasil evaluasi program. Saran tersebut antara lain :

- a) Penanganan ketersediaan pangan berbasis sumber daya local, baik SDA, Manusia, teknologi dan social.
- b) Peningkatan distribusi pangan meliputi penguatan kapasitas kelembagaan pangan dan infrastruktur desa , terutama jalan, yang mendukung system distribusi pangan untuk menjamin keterjangkauan masyarakat terhadap pangan.
- c) Penganeekaragaman pangan melalui peningkatan ketersediaan produksi pangan baik pangan hewani, buah dan sayuran, perekayasa sosial terhadap pola konsumsi pangan masyarakat menuju pola pangan yang memiliki mutu semakin meningkat.
- d) Perkerasan Drainase, untuk menanggulangi permasalahan limbah ternak sapi yang meluber hingga ke jalan ketika hujan deras.
- e) Pengoptimalan program-program lain yang menunjang program desa mandiri pangan, terutama rumah kompos untuk mengurangi dampak limbah sapi yang meluber hingga ke jalan ketika hujan deras.